

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada banyak persoalan ekonomi yang dihadapi Indonesia pada masa pandemik Covid-19. Indonesia mengalami pertumbuhan negatif pada dua kuartil secara terus-menerus, kondisi ini tentunya menghawatirkan. Ekonomi secara global pada tahun ini memiliki potensi mengalami depresi yang terjadi pada tahun 1930, dimana ekonomi secara drastis menurun di seluruh dunia, keadaan tersebut memicu berbagai masalah hingga menyebabkan banyak perusahaan non-manufaktur maupun manufaktur menghadapi kebangkrutan yang diakibatkan masalah keuangan (*Financial distress*) karena kondisi tersebut.

Model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa negara salah satunya model Altman Z-Score. Altman melakukan survei model-model yang dikembangkan pada beberapa negara, pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dan *go public*, banyaknya perusahaan yang tidak *go public*, untuk beberapa negara seperti Indonesia, Altman memodifikasi modelnya agar model Z-Score dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan (non-manufaktur) yang tidak *go public* dan memiliki prediksi hingga 95% (Mamduh dan Halim, 2016:272)

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Koperasi merupakan pendorong tumbuhnya suatu perekonomian. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Peran koperasi penting untuk memberikan kontribusi terhadap pemerataan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat. Koperasi dituntut bisa menjadi roda penggerak perekonomian rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kehadiran koperasi diharapkan menjadi suatu wadah yang membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Koperasi suatu sarana dalam kemajuan ekonomi bagi anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Perbaikan dan perkembangan secara terus-menerus terhadap koperasi tentunya diperlukan untuk mewujudkan tujuannya. Tidak hanya dilakukan oleh anggota, pengurus maupun pengelola koperasi, pemerintah pun turut berperan dalam melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap koperasi di Indonesia sehingga tetap menjadi sokong guru perekonomian, yang artinya koperasi sebagai penyanggah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Koperasi Pegawai Listrik Negara Dayeuhkolot merupakan salah satu Koperasi yang terletak di JL Raya Dayeuh Kolot Km9, Citeurep, Bandung, West Java 40258. Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah anggota Koperasi PLN Dayeuhkolot tahun 2016-2020 :

Tabel 1.1 Keanggotaan Koperasi PLN Dayeuhkolot tahun 2016-2020

Tahun	Anggota Masuk	Anggota Keluar	Jumlah (orang)
2016	11	18	163
2017	24	4	183
2018	17	9	191
2019	2	3	190
2020	10	24	186

(Sumber : Laporan Keuangan KPLND Tahun Buku 2016-2020)

Berdasarkan tabel 1.1 Anggota Koperasi Pegawai Listrik Negara Daeyeuhkolot mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai dengan 2018, namun pada tahun 2019 sampai dengan 2020 Anggota KPLND mengalami penurunan dengan Anggota Masuk sebanyak 10 orang dan Anggota Keluar sebanyak 24 orang hal ini dikarenakan beberapa alasan, kematian, habis kontrak, serta bukan lagi pegawai pada PT PLN.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 Koperasi PLN Dayeuhkolot memiliki lima jenis usaha yaitu :

1. Jasa Simpan Pinjam
2. Pengadaan Barang dan Jasa (Niaga)

3. Toko Mitra Saluyu & Semangat

4. Kop-pay PPOB Arindo.

Secara umum, keberhasilan suatu Koperasi dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan dari efesien pengelolaan usaha, dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola, khususnya manajemen keuangan serta penyajian laporan keuangan, laporan keuangan tersebut bertujuan menilai kinerja keuangan, dan sebagai acuan manajemen dalam mengambil suatu keputusan.

“Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan, sehingga dapat menunjukkan kondisi dan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan” (Wardiyah, 2017:85). Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, dengan menggunakan analisis *Profit Margin* (PM), merupakan rasio yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari penjualan bersih. KPLND merupakan koperasi dengan unit usaha campuran yang dimana terdapat USP yang berupa pendapatan, dikutip dari *Book Chapter* mengenai Koperasi filsfat, hukum, strategi dan kinerja “Banyak peneliti berpikir bahwa pendapatan unit SP dan jasa identik dengan penjualan juga. Maka hasil perhitungan profit margin (PM).... dipastikan *overvaluation* yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya; dan jika dibandingkan dengan standar acuannya

akan memberikan simpulan yang salah. karena faktor pendapatan sebagai pembagi disamakan dengan penjualan” (Nurhayat Indra & Lely Savitri Dewi, 2020)

Maka membutuhkan penyesuaian perhitungan, merujuk dari *Book Chapter*, penjualan USP dalam pengertian bisnis identik dengan volume usaha. Ada dua pendekatan yang bisa dipergunakan (1) bersumber data volume pinjaman yang dipias dari USP pada tahun analisis (pendekatan *accrual basis*), (2) data pendapatan jasa USP bersumber dari laporan PHU (pendekatan *cash basis*). Berikut perkembangan *Net Profit Margin* Selama lima tahun dari tahun 2016-2020:

Tabel 1.2 Rasio *Profit Margin* Koperasi PLN Dayeuhkolot 2016-2020

Tahun	SHU	PENJUALAN				PM
		Toko mitra usaha, semangat, dan pengadaan barang	Jasa Kop-pay	Jasa Potocopy	SP	
2016	103,146,479.00	1,474,978,676.00	-	2,530,900	101,217,746	7%
2017	119,543,539.00	1,345,399,539.00	-	9,556,000	196,703,438	9%
2018	288,615,085.00	2,385,847,423.00	55,298,787	8,726,500	173,840,392	12%
2019	342,365,582.00	3,540,081,979.00	46,193,153	16,713,510	183,410,417	10%
2020	407,401,935.00	4,360,725,061.00	34,078,969	13,430,300	118,274,306	9%

(Sumber : Laporan Keuangan KPLND Tahun Buku 2016-2020)

Dapat dilihat dari tabel 1.2, PM pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 7% hingga 2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 sebesar 9%

Adapun standar penilaian PM Koperasi menurut peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/per/Dep.06/M.KUMK/IV/2016 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Standar Penilaian PM

Standar	Kriteria
$\geq 15\%$	Baik
10% s/d 15%	Cukup Baik
5% s/d < 10%	Kurang Baik
1% s/d < 5%	Tidak Baik
< 1%	Sangat Tidak Baik

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/Dep.06/IV/2016)

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil Menengah bahwa rasio profitabilitas yang ideal untuk rasio *Profit Margin* yaitu $\geq 15\%$. *Profit Margin* selama lima tahun terakhir terbilang rendah. Menunjukkan masih kurangnya efisien yang dilakukan manajemen dalam mengelola kegiatan operasi usahannya. *Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2020 hanya sebesar 9 % artinya setiap Rp 100 penjual koperasi hanya menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,09. Turunnya *Profit Margin* dapat disebabkan karena biaya yang terus meningkat ini terlihat dari tahun 2020 sebesar Rp 4.025.654.792 meningkat dari tahun sebelumnya 2019 yang hanya sebesar Rp 3.267.423.625, turunnya nilai profit margin tentunya merupakan masalah dalam keuangan karena menunjukan kinerja keuangan koperasi yang kurang efisien. Sekalipun tujuan utama koperasi tidak terfokus terhadap keuntungan, akan tetapi usaha yang dikelola

koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga dapat terus mempertahankan keberlanjutan pada usaha kedepannya dan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya.

Dalam melaksanakan kegiatan usahannya koperasi tidak hanya dituntut meningkatkan profitabilitas semata dan kesejahteraan anggotanya, tetapi dapat juga mempertahankan keberlanjutan usahanya, atau terhindar dari kebangkrutan dimasa yang akan datang. Tujuan keberlanjutan usaha tersebut dapat di definisikan sebagai maksimasi dari nilai koperasi, yang merupakan nilai sekarang dari koperasi, terhadap prospek kedepannya dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode Altman Z-Score ini adalah Sinaga Bernike berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* pada KOPDIT/CU. CINTA MULIA PEMATANGSIANTAR” pada tahun 2014. Kesimpulan dari hasil analisis Z-Score pada KOPDIT/CU. CINTA MULIA PEMATANGSIANTAR memiliki potensi kebangkrutan dimana hasil interpretasi $< 1,81$. sebaiknya berhati-hati dalam mengelolah aset dan penggunaan biaya operasional harus lebih diperhatikan agar lebih efisien jangan sampai biaya lebih besar dibandingkan pendapatan.

Peneliti selanjutnya ada dari Paleni Herman yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Poin dan Model Altman Z-score pada Primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (PRIMPKOPTI)

Mura Kota Lubuklinggau” Pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PRIMPKOPTI bisa terukur dengan metode Altman Z-Score dalam menghindari kegagalan dengan meningkatkan penjualan serta biaya ditekankan serendah mungkin.

Penelitian selanjutnya ada dari Wulansari Murwarni yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. Matahari Departement Store TBK” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini bahwa secara keseluruhan PT. Matahari Departement Store TBK dikatakan sehat, meski begitu terdapat penurunan pada tahun 2016-2018 perusahaan tetap waspada dengan situasi kesulitan keuangan (*finansial distress*) hingga mencapai kebangkrutan. Perusahaan harus mempertahankan beban pada operasional agar tidak terus menerus menurun sehingga nilai Z-Score tidak berada diposisi tidak bangkrut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memilih penelitian yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI KEBERLAJUTAN USAHA”** pada Koperasi Pegawai Listrik Negara Dayeuhkolot.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Litstrik Negara Dayeuhkolot jika dili,,,,,hat dari analisis rasio keuangan *Altman Z-Score*.
2. Bagaimana Keberlanjutan usaha Koperasi Pegawai Listrik Negara Dayeuhkolot.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan masalah di atas serta mengetahui bagaimana pemecahan masalahnya.

1.3.2 Tujuan Peneltitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan Koperasi Pegawai Litstrik Negara Dayeuhkolot jika dilihat dari analisis rasio keuangan *Altman Z-Score*.
2. Keberlanjutan usaha Koperasi Pegawai Listrik Negara Dayeuhkolot.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya keuangan di suatu badan usaha koperasi yang menitik beratkan pada obyek yang diteliti.
- b) Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu bagi pengurus, manajer atau pengelola Koperasi Pegawai Listrik Negara Dayeuhkolot. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya.